

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Nekrosis yaitu sebuah perubahan keadaan fisik, dapat mengakibatkan kehancuran sel yang terjadi setelah peredaran darah menghilang atau kematian jaringan akibat adanya penyumbatan pada arteri pembuluh darah yang biasa disebut Peripheal Arterial Disease (PAD) pada bagian tubuh sehingga suplai aliran darah berhenti, jaringan tidak mendapat suplai nutrisi dari aliran darah. Pemicu dari okulasi arteri periver yaitu terdapat stenosis (penyempitan) dibagian arteri yang akan mengakibatkan suatu reaksi atherosklerosis (penumpukan lemak, kolestrol, dan zat lain didalam dan didinding arteri), atau suatu respon jaringan akibat adanya rangsangan fisik arteri darah dapat menyebabkan aliran darah menjadi sempit. Penyebab dari penyakit okulasi arteri perifer adalah merokok, diet tinggi lemak, atau kolesterol, stress, riwayat penyakit jantung, serangan jantung, stroke, obesitas, diabetes. (Decroli, 2015)

Nekrosis sering terjadi pada bagian-bagian tubuh seperti tungkai kaki juga sangat jarang ditemukan pada tangan. Terjadinya nekrosis menyebabkan hilangnya sensasi didaerah distal kaki yang mempunyai resiko tinggi dilakukan tindakan amputasi, kematian jaringan yang juga bisa diakibat oleh trauma (misal : tekanan, suhu tinggi, bahan kimia, pukulan benda tajam) yang akan menyebabkan kerusakan kulit dan jaringan menjadikan luka akan mudah terinfeksi oleh bakteri. (Lipsky, 2016)

Penyakit oklusi arteri perifer jika tidak dilakukan penanganan dengan kurang serius akan dapat menimbulkan komplikasi seperti nekrosis sehingga harus dilakukan amputasi. Di Indonesia terdapat lebih dari satu juta kasus amputasi setiap tahunnya akibat diabetes mellitus. Proporsi penderita gangren diabetik di Indonesia berkisar 15% dengan angka amputasi sebesar 30%. Sekitar 68% penderita gangren diabetik berjenis kelamin laki-laki dan 10%

penderita nekrosis mengalami rekuren. Perawatan gangren diabetik di RSI Sultan Agung Semarang memiliki angka kematian sebesar 16% dan angka amputasi sebesar 25%. Sebanyak 14,3% pasien gangren diabetik dinyatakan meninggal dalam kurun waktu setahun pasca amputasi dan 37% sisanya meninggal pada tiga tahun pasca operasi. (Kirana, 2019)

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah perawatan luka Normal saline atau NaCl 0,9% merupakan larutan isotonis yang aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan. Perawat menggunakan cairan normal saline untuk mempertahankan permukaan luka agar tetap lembab sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel. Membersihkan luka secara hati-hati dengan normal saline dengan memasang balutan yang dibasahi normal saline (basah-basah,lembab-basah) merupakan cara yang sering digunakan untuk menyembuhkan luka dan melakukan debridement luka basah-kering. Perawatan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi dalam bidang kesehatan juga memberikan kontribusi yang sangat untuk menunjang praktek perawatan luka ini. Dengan demikian, perawat diuntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis. (Andi, 2015)

Dari studi pendahuluan yang telah dikemukakan penulis diruang Baitus Salam 2 RSI Sultan Agung Semarang dapat disimpulkan bahwa anggota medis sudah menggunakan perawatan luka dengan cairan Nacl sesuai dengan standart intervensi keperawatan indonesia maka penulis hanya perlu mengembangkan dan menyempurnakan tindakan yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik antiseptik agar lebih terjaga keseterilan saat perawatan luka . (Angkasa, 2017)

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan oleh Penulis, Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan penerapan perawatan luka dengan cairan NaCl untuk mencegah terjadi infeksi pada pasien post operasi amputasi pada kaki sebelah kiri diruang Baitus Salam 2.

## C. TUJUAN

### 3. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan kepada pasien post operasi nekrosis pedis crureis sinistra dengan perawatan luka menggunakan cairan NaCl untuk mencegah terjadinya infeksi pada area luka post operasi amputasi kaki sebelah kiri.

### 4. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar medis penyakit yang meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostic, komplikasi, penatalaksanaan medis.
- b. Menganalisa pengkajian keperawatan pada Ny. M
- c. Menganalisa diagnosakeperawatan pada Ny. M
- d. Menganalisa intervensi keperawatan pada Ny. M
- e. Menganalisa implementasi keperawatan pada Ny. M
- f. Menganalisa evaluasi keperawatan pada Ny. M

## D. MANFAAT PENULISAN

Karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Penulis

Untuk memperoleh sebuah pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan pada pasien post operasi nekrosis pedis crureis sinistra dd/PAD

### 2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penulis karya tulis ilmiah ini dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat pada pasien post operasi nekrosis pedis crureis sinistra

3. Bagi masyarakat

Penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit nekrosis pedis sinistra dd/PAD